

Analisis Laporan Arus Kas untuk Menentukan Tingkat Likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari TBK Periode 2015-2020

Nurjannahtul Hidayah*¹, Anwar², Muh. Ichwan Musa³, Romansyah Sahabuddin⁴

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i2.2039>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan menggunakan analisis laporan arus kas. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2015-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari laporan arus kas perusahaan selama enam tahun, kondisi total arus kas perusahaan mengalami fluktuasi. Pada aktivitas operasi perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2016, namun mengalami penurunan di tahun 2017 hingga bernilai negatif di tahun 2018 dan 2019. Baru pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan tidak lagi bernilai negatif. Untuk aktivitas investasi juga bernilai negatif dari tahun 2015-2020 yang dikarenakan pembelian aset tetap, penambahan tanaman produktif dan penambahan aset biologis. Pada aktivitas pendanaan juga masih bernilai negatif, yaitu tahun 2017 yang mengalami penurunan paling signifikan hingga tahun 2020. Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur berdasarkan *Cash Ratio* selama enam tahun menunjukkan pencapaian yang kurang baik dengan kata lain tidak likuid. Perusahaan dinilai kurang baik dalam menyediakan kas dan setara kas untuk membayar hutang lancarnya pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dilihat dari analisis *Cash Ratio* yang berada jauh dibawah standar industri yang ada. Hanya pada tahun 2020 yang nilainya berada diatas standar industri yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada tahun tersebut.

Kata kunci: *Laporan Keuangan; Analisis Arus Kas; Likuiditas*

Copyright (c) 2022 Nurjannahtul Hidayah

✉ Corresponding author :

Email Address : nurjannahtulhidayah@gmail.com

PENDAHULUAN

Yayasan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. Mengenai penyajian laporan keuangan 1, menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan representasi terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Oleh karena itu, pelaporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai masa lalu, masa kini, dan prospek masa depan perusahaan. Beberapa ahli juga

menyatakan pemahaman definisi akuntansi keuangan. Maith (2013) menjelaskan bahwa akun tahunan saat ini melaporkan untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Riswan dan Kesuma (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa laporan keuangan tahunan telah memenuhi hasil dari banyak transaksi perusahaan.

PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terbesar. PT Astra Agro Lestari Tbk ikut serta dalam pengembangan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Awalnya dari perkebunan ubi kayu, kemudian ikut dalam pengembangan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah pembudidayaan kelapa sawit di Provinsi Riau. Masa kini, perusahaan terus berkembang dan saat ini menjadi salah satu *company* pengelola kelapa sawit dengan tata kelola terbaik ditambah dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang berada di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Berikut ini disajikan arus kas PT. Astra Agro Lestari Tbk tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Arus Kas PT. Astra Agro Lestari 2015-2020

Tahun	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rp)	Arus Kas Investasi (Jutaan Rp)	Arus Kas Pendanaan (Jutaan Rp)	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (Jutaan Rp)
2015	1,027,773	-3,119,463	1,771,196	294,441
2016	2,511,823	-2,395,413	116,463	531,583
2017	2,841,822	-1,753,504	-1,361,618	262,292
2018	2,045,235	-1,678,767	-609,332	49,082
2019	1,292,353	-1,307,383	334,094	383,366
2020	2,322,164	-999,198	-767,945	978,892

Sumber: Laporan Tahunan PT. Astro Agro Lestari 2015-2020

Dari data pada tabel 1 di atas, diketahui bahwa arus kas operasi PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Mengingat pentingnya analisis laporan arus kas untuk meningkatkan likuiditas perusahaan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan.

METODE

A. Variabel dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Astra Agro Lestari Tbk selama tahun 2015-2020 dengan menganalisis laporan arus kas. Olehnya itu peneliti menggunakan satu variabel yakni laporan arus kas PT. Astra Agro Lestari.

B. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- 1) Laporan arus kas yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas untuk entitas untuk suatu periode tertentu. Tujuan laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- 2) Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Terdapat tiga rasio likuiditas yaitu rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas.

- 3) Analisis Arus Kas merupakan metode yang digunakan untuk mengukur dana menilai kinerja keuangan terkhusus likuiditas yang diukur dengan membagi arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan kewajiban lancar rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Arus Kas

Tabel 2. Laporan Arus Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Arus Kas Operasi (Dalam Jutaan Rp)	Perubahan (%)	Arus Kas Investasi (Dalam Jutaan Rp)	Perubahan (%)	Arus Kas Pendanaan (Dalam Jutaan Rp)	Perubahan (%)
2015	1,027,773	0.0%	-3,119,463	0.0%	1,771,196	0.0%
2016	2,511,823	144.4%	-2,395,413	-23.2%	116,463	-93.4%
2017	2,841,822	13.1%	-1,753,504	-26.8%	-1,361,618	-1269.1%
2018	2,045,235	-28.0%	-1,678,767	-4.3%	-609,332	-55.2%
2019	1,292,353	-36.8%	-1,307,383	-22.1%	334,094	-154.8%
2020	2,322,164	79.7%	-999,198	-23.6%	-767,945	-329.9%

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Berdasarkan tabel 2. Laporan arus kas PT. Astra Agro Lestasi Tbk. Dapat dilihat bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi dari tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 144.4%, hal ini disebabkan oleh kenaikan penerimaan pelanggan Selanjutnya, arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 13.1%, hal ini dikarenakan oleh kenaikan penerimaan pelanggan dan penerimaan penghasilan bunga. Tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -28.0% karena penurunan penerimaan penghasilan bunga dan pembayaran beban operasional lainnya. Tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar -36.8%, karena penurunan penerimaan pelanggan, pembayaran kepada pemasok dan karyawan serta pembayaran pajak.

Berikutnya pada tahun 2020 Dapat dilihat bahwa arus kas dari aktivitas operasi mengalami kenaikan dari tahun 2019 sebesar 79.7% hal ini dikarenakan adanya peningkatan penerimaan dari pelanggan, penerimaan penghasilan bunga, pembayaran kepada pemasok dan karyawan dan penerimaan pajak serta kenaikan pembayaran beban operasional lainnya. Arus kas dari aktivitas investasi pada tahun 2016 hingga tahun 2020 bernilai negatif dikarenakan banyaknya pengeluaran perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan melakukan pembelian aset tetap, penambahan tanaman produktif dan penambahan aset biologis sehingga dinyatakan negative.

Berikutnya dapat lihat pada tahun 2015 sampai dengan 2016 arus kas dari aktivitas pendanaan menurun dengan drastis sebesar -93.4%, hal ini dikarenakan penurunan dari penerimaan pinjaman bank dan serta kenaikan atas pembayaran utang bank. Aktivitas pendanaan pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar -1269.1% dan bernilai negatif, ini dikarenakan meningkatnya penerimaan pinjaman bank, kenaikan pembayaran pinjaman bank dan pembayaran dividen. Arus kas dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 telah meningkat dari tahun 2017 sebesar -55.2% walaupun tetap bernilai negatif. Lalu pada arus kas dari

aktivitas pendanaan yang mengalami kenaikan yang bernilai negatif dari tahun 2018 sampai dengan 2019 dikarenakan tidak adanya penerimaan dari pinjaman bank dan menurunnya pembayaran dividen. Akan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan drastis sebesar -329.9% yang dikarenakan kenaikan pembayaran biaya pendanaan, dan menurunnya pinjaman dari bank.

B. Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 3. Kas Setara Kas dan Hutang Lancar pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2015-2020

Tahun	Kas & Setara Kas (Dalam Jutaan Rp)	Liabilitas Lancar (Dalam Jutaan Rp)
2015	294,441	3,522,133
2016	531,583	3,942,967
2017	262,292	2,309,417
2018	49,082	3,076,530
2019	383,366	1,566,765
2020	978,892	1,792,506

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{294,441}{3,522,133} \times 100\% \\ &= 8.35\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2015 menunjukkan nilai sebesar 8.35% artinya bahwa setiap 100% hutang lancar perusahaan mampu dijamin 8.35% kas dan setara kas atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp. 0.083. Menurut Kasmir (2008:139) standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, karena rasio kas perusahaan tahun 2015 hanya sebesar 8.35% hal ini menunjukkan lemahnya kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya.

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{531,583}{3,942,967} \times 100\% \\ &= 13.48\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2016 menunjukkan nilai sebesar 13.48% artinya bahwa setiap 100% hutang lancar perusahaan mampu dijamin 13.48% kas dan setara kas atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp. 0.134. Menurut Kasmir (2008:139) standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, karena rasio kas perusahaan tahun 2016 hanya sebesar 13.48% hal ini menunjukkan lemahnya kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya.

c. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{262,292}{2,309,417} \times 100\% \\ &= 11.35\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2017 menunjukkan nilai sebesar 11.35% artinya bahwa setiap 100% hutang lancar perusahaan mampu dijamin 11.35% kas dan setara kas atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp. 0.113. Menurut Kasmir (2008:139) standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, karena rasio kas perusahaan tahun 2017 hanya sebesar 11.35% hal ini menunjukkan lemahnya kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya.

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{49,082}{3,076,530} \times 100\% \\ &= 1.60\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2018 menunjukkan nilai sebesar 1.60% artinya bahwa setiap 100% hutang lancar perusahaan mampu dijamin 1.60% kas dan setara kas atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp. 0.015. Menurut Kasmir (2008:139) standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, karena rasio kas perusahaan tahun 2018 hanya sebesar 1.60% hal ini menunjukkan kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya sangat lemah.

e. Tahun 2019

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{383,366}{1,566,765} \times 100\% \\ &= 24.46\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 24.46% artinya bahwa setiap 100% hutang lancar perusahaan mampu dijamin 24.46% kas dan setara kas atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp. 0.244. Menurut Kasmir (2008:139) standar industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, karena rasio kas perusahaan tahun 2019 sebesar 24.46% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas yang ada.

f. Tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas \& Setara Kas}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \\ \text{Cash Ratio} &= \frac{978,892}{1,792,506} \times 100\% \\ &= 54.61\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2020 menunjukkan nilai sebesar 54.61% artinya bahwa setiap 100% hutang lancar perusahaan mampu dijamin 54.61% kas dan setara kas atau setiap Rp. 1,00 hutang lancar mampu dijamin oleh kas dan setara kas perusahaan sebesar Rp. 0.546. Menurut Kasmir (2008:139) standar industri

untuk *Cash Ratio* adalah 50%, karena rasio kas perusahaan tahun 2020 sebesar 54.61% hal ini menunjukkan perusahaan telah mampu untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas dan setara kas yang ada.

Tabel 4. Kondisi Keuangan Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2015-2020 dilihat dari hasil analisis *Cash Ratio*

Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Cash Ratio</i> %	8.35%	13.48%	11.35%	1.60%	24.46%	54.61%

Sumber: Hasil data olahan, 2021.

Berdasarkan tabel 3 diatas. Rasio kas (*Cash Ratio*) perusahaan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuatif. Nilai cash ratio yang berfluktuatif diakibatkan oleh kenaikan dan penurunan kas dan setara kas juga kewajiban lancar perusahaan. Rasio kas tahun 2015 sebesar 8.35% dan tahun 2016 sebesar 13.35% yang menunjukkan lemahnya kas yang dimiliki perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2017 terjadi penurunan cash ratio yang hanya sebesar 11.35% dan berlanjut mengalami penurunan paling signifikan pada tahun 2018 menjadi hanya 1.60%. Tahun 2019 telah mengalami kenaikan menjadi 24.46% walaupun belum mencapai standar industri. baru pada tahun 2020 rasionya diatas 50%, yaitu sebesar 54.61% yang berarti perusahaan mampu untuk membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas dan setara kas. Menurunnya rasio kas pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 disebabkan oleh komponen aktiva lancar (kas dan setara kas) mengalami penurunan diikuti oleh peningkatan kewajiban lancarnya.

Cash ratio PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2019 seluruhnya berada di bawah standar industri yang ada yaitu sebesar 50%. Rendahnya nilai rasio kas disebabkan oleh penurunan aktiva lancar yang dipengaruhi oleh penurunan penerimaan usaha/pelanggan dan lain-lain. Penurunan ini juga diiringi dengan meningkatnya kewajiban lancar yang tidak sebanding dengan aktiva lancar yang ada.

C. Laporan Arus Kas

Laporan keuangan yang dilihat dari laporan arus kas yang telah diolah pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2015 sampai dengan 2020 laporan arus kas perusahaan yang terdiri dari tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami kenaikan (penurunan) yang berfluktuatif. Laporan arus kas operasi yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2016 dan 2020 hal ini disebabkan oleh meningkatnya penerimaan pendapatan usaha dan menurunnya jumlah kas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar pemasok dan pihak ketiga lainnya. Ditahun 2018 dan 2019 jumlah arus kas operasi mengalami penurunan dimana penurunan arus kas operasi terjadi dikarenakan besarnya jumlah kas yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar pemasok atau pihak ketiga lainnya, pembayaran bunga dan beban keuangan.

Selanjutnya laporan arus kas investasi yang terjadi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2015 sampai dengan 2020 bernilai negatif. Tingkat pertumbuhan arus kas investasi mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena peningkatan pembelian aset perusahaan. Dan untuk arus kas untuk aktivitas pendanaan juga bernilai negatif. Tahun 2017 mengalami penurunan paling signifikan, hal tersebut

disebabkan oleh adanya peningkatan dari pembayaran pinjaman bank dan pembayaran dividen. Adapun penurunan tiap tahunnya pada aktivitas pendanaan juga terjadi karena meningkatnya pembayaran utang bank dan pembayaran deviden.

Melihat jumlah arus kas dan tingkat likuiditas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk selama periode penelitian dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak berada pada posisi likuid pada tahun 2015 sampai dengan 2019 namun terjadi peningkatan kemampuan membayar hutang lancarnya yang cukup drastis pada tahun 2020. Hasil analisis *cash ratio* perusahaan berdasarkan standar industri, tidak berada pada standar yang diinginkan karena nilai *cash ratio* tahun 2015-2019 dibawah 50% dan hanya tahun 2020 yang melebihi angka tersebut dan merupakan nilai tertinggi pada periode penelitian.

SIMPULAN

Dari laporan arus kas perusahaan selama enam tahun, kondisi total arus kas perusahaan mengalami fluktuasi. Pada aktivitas operasi perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2016, namun mengalami penurunan di tahun 2017 hingga bernilai negatif di tahun 2018 dan 2019. Baru pada tahun 2020 mengalami kenaikan dan tidak lagi bernilai negatif. Untuk aktivitas investasi juga bernilai negatif dari tahun 2015-2020 yang dikarenakan pembelian aset tetap, penambahan tanaman produktif dan penambahan aset biologis. Pada aktivitas pendanaan juga masih bernilai negatif, yaitu tahun 2017 yang mengalami penurunan paling signifikan hingga tahun 2020.

Tingkat likuiditas perusahaan yang diukur berdasarkan *Cash Ratio* selama enam tahun menunjukkan pencapaian yang kurang baik dengan kata lain tidak likuid. Perusahaan dinilai kurang baik dalam menyediakan kas dan setara kas untuk membayar hutang lancarnya pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dilihat dari analisis *Cash Ratio* yang berada jauh dibawah standar industri yang ada. Hanya pada tahun 2020 yang nilainya berada diatas standar industri yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada tahun tersebut.

Referensi

- Arifien, D. N. dan D. A. Nuswantara. (2016). Penerapan Teknik Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang yang Tercatat di BEI (Periode 2009-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2): 194-2015.
- Arifin, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 476-483.
- Azani, M. Y. (2015). Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Likuiditas pada Koperasi Simpan Pinjam "Bahagia" Kota Kediri. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. *FKIP – Pendidikan Ekonomi*, 1-11.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, N. P. A. P., L. K. Datrini, dan L. G. P. S. E. Jayanti. 2020. Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public Sub Sektor Industribarang Konsumsi. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 4(1): 59-63.

- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Ikatan Akuntan Indoensia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 2: Laporan Arus Kas*. Jakarta:IAI.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta:IAI.
- Indriani, A. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. 15(2011), 27–36.
- Kieso., E. Donald., Jerry J. Weygand., dan Terry D. Walfield. (2008). *Akuntansi Intermediate. Edisi Kesepuluh, Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Samporna Tbk. 1(3), 619–628.
- Martani, Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Buku I*. Jakarta : Salemba Empat
- Mustakim, M., N. T. Herawati, dan N. L. G. E. Sulindawati. (2016). Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III Cabang Celukan Bawang. *E-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 6(3): 1-6.
- Mogi, C. D., A. T. Poputra, dan S. W. Alexander. (2016). Analisis Laporan Arus Kas sebagai Dasar Pengukuran Likuiditas pada Perusahaan “Unicare” Cabang Manado. *Jurnal Jurusan Akuntansi FEB Universitas Sam Ratulangi*, 76-82.
- Oktary, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Penerapan Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. 9.
- Rahayu, N. D. (2015). Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) MAWAR Karanggeneng, Kabupaten Lamongan Periode Januari - Oktober 2013). *Jurnal Akuntansi Integratif*, 1(1): 69-85.
- Rismansyah, dan Sudiyanto, T. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Economic Value Added (Eva) Pada PT. Indosat Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2014. 101–129.
- Riswan, dan Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. 5(1).
- Sari, N., D. Lie, P. Tarigan, dan L. Siregar. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 2(2): 44-51.
- Sianipar, L. U. S., L. Siregar, Jubi, dan E. Susanti. (2016). Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sultanist*, 5(2): 83-89.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, R dan D. Bandung. Alfabeta.
- Umar. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung. CV Alfabeta.
- Wild, John J., K. R. Subramanyam., dan Robert. F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 10, Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.